

Correlation Between Teachers' Pedagogical Competence And Students' PAI Learning Activeness

Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa

M. Yusuf Qordowi¹, Saiful Bahri², Didik Wahyudi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung^{1,2,3}

Email: m.yusuf.q4@gmail.com¹, saifulbahri@radenintan.ac.id²,
didikwahyudi@radenintan.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 14 Mei 2026, Revised : 14 Mei 2026, Accepted : 03 Juni 2026.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the correlation between teachers' pedagogical competence and students' learning activeness in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 36 Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach with a correlational research design and an ex-post facto method. The population consisted of 159 eighth-grade students, with a sample of 62 respondents selected through simple random sampling using the Slovin formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Spearman's rho correlation test and simple linear regression. The results showed that there was a positive and significant relationship between teachers' pedagogical competence and students' learning activeness, with a correlation coefficient of $r = 0.606$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, which falls into the strong category. The regression test results indicated that teachers' pedagogical competence had a positive and significant effect on learning activeness, with a regression coefficient of 0.566 and a contribution of 12.8%. These findings indicate that the better the teacher's pedagogical competence, the higher the level of students' learning activeness. Therefore, teachers' pedagogical competence plays an important role in creating active, interactive, and conducive learning environments.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning Activeness, Islamic Religious Education, Correlation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 36 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 159 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 62 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman's rho dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,606$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berada pada kategori kuat. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,566 dan kontribusi sebesar 12,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Korelasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan (Hakim 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman. Perkembangan teknologi turut memengaruhi dunia pendidikan, memberikan akses informasi yang lebih luas serta metode pembelajaran yang interaktif (Astuti et al. 2023). Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan manfaat pendidikan, baik dalam konteks umum maupun keagamaan, maka akan tercipta sistem pembelajaran yang holistik dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini memperkuat pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan inovasi teknologi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Irzan, Askar, and Pettalongi 2024).

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran (Sutisnawati and Yarmi 2023). Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kurikulum, fasilitas, dan teknologi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas guru, terutama dalam hal kompetensi pedagogik guru (Johar and Hanum 2021). Kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengajar, yang tidak hanya mencakup penguasaan konten tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan konten tersebut kepada siswa dengan cara yang paling efektif (Dwiyanti and Robandi 2024). Ini termasuk penggunaan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam dan pengelolaan kelas yang efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Baskara and Sutarni 2024). Guru dengan kompetensi pedagogik guru yang baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pendidikan (Rahayu 2021). Keaktifan tersebut tercermin dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam tugas kelompok. Sayangnya, di beberapa sekolah termasuk SMPN 36 Bandar Lampung, masih ditemukan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang optimalnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pedagogik yang sesuai dan interaktif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pedagogik guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian sebelumnya menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi sebesar 13,9% terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilmuta (Datuela et al. 2023). Sementara itu, peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan menerapkan strategi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Siahaan, Juliardi, and Jamurin 2023). Hal serupa ditunjukkan peneliti sebelumnya, yang menemukan pengaruh sebesar 30,4% antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa (Naomi Diasima Simbolon et al. 2024). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penting dilakukan penelitian lebih lanjut di SMPN 36 Bandar Lampung untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telah dibuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, bersama dengan tiga kompetensi lainnya, sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi siswa (Suprima1, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan 2* 2023). Dalam penelitian

sebelumnya juga menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik guru tinggi, seperti kemampuan memahami karakteristik siswa dan merancang pembelajaran variatif, berhasil meningkatkan keaktifan siswa (Widhianingsih, Dewi, and Arditya 2024). Penelitian terdahulu menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa secara kuantitatif. (Naomi Diasima Simbolon et al. 2024) Sementara itu, dalam penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk memaksimalkan dampak kompetensi pedagogik guru, meskipun implementasi masih terhambat oleh dominasi metode ceramah tradisional. (Ariza Arsul1, Suharni2 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang relevan dengan dinamika pembelajaran berbasis kompetensi guru.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian adalah SMPN 36 Bandar Lampung. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa. Desain penelitian yang diterapkan adalah *ex-post facto*, yaitu peneliti mengamati hubungan antar variabel yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan karakteristik variabel yang bersifat *inherent* pada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMPN 36 Bandar Lampung yang berjumlah 159 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin menggunakan tingkat toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh 61 responden yang dinilai representatif untuk generalisasi hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen non-tes berupa kuesioner *skala Likert* lima poin (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur dua variabel penelitian. Variabel independen (X) kompetensi pedagogik guru diukur melalui indikator: (1) pemahaman peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) penilaian hasil belajar. Variabel dependen (Y) keaktifan belajar siswa diukur melalui indikator: (1) keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) keberanian siswa bertanya, (3) keberanian siswa berpendapat, dan (4) kemampuan siswa menjawab pertanyaan.

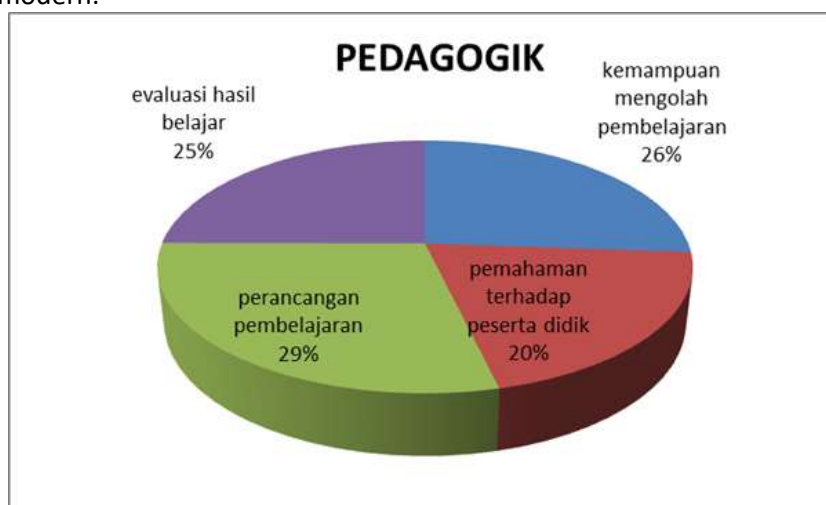
Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel penelitian. Tahap ini meliputi uji validitas untuk memastikan kesesuaian setiap item pertanyaan dengan indikator variabel, serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner layak dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik berupa analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pembagian angket yang telah saya bagikan kepada para responden di SMPN 36 Bandar Lampung menunjukkan hasil bahwasannya Guru dan siswa secara konsisten menyatakan preferensi terhadap metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, seperti penggunaan proyektor, karena dinilai lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, keterbatasan fasilitas khususnya hanya tersedia satu proyektor untuk seluruh sekolah memaksa guru tetap mengandalkan metode ceramah yang dianggap kurang efektif dan membosankan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang mengaku lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan video, meskipun kesempatannya sangat terbatas akibat minimnya sarana pendukung.

Guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kelas, seperti menerapkan diskusi untuk kelas aktif (contoh: 8E) atau pendekatan personal untuk kelas pasif (contoh: 8C). Namun, kurangnya sarana seperti buku ajar Kurikulum Merdeka dan akses perpustakaan yang terbatas karena digabung dengan koperasi menghambat penerapan variasi metode tersebut. Akibatnya, guru seringkali terpaku pada metode konvensional, seperti ceramah dan mencatat manual, yang tidak sejalan dengan prinsip kemandirian belajar dalam Kurikulum Merdeka. Transisi dari Kurikulum K13 ke Merdeka Belajar terkendala oleh belum tersedianya buku panduan resmi, memaksa guru memodifikasi materi secara mandiri. Tantangan ini diperparah dengan fasilitas yang belum memadai, seperti proyektor dan perpustakaan, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Untuk itu, diperlukan solusi terpadu, termasuk penyediaan sarana teknologi, percepatan distribusi buku kurikulum baru, dan pelatihan guru guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan sesuai tuntutan pendidikan modern.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Penyebaran Angket Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kepada Siswa Kelas VII di SMPN 36 Bandar Lampung

Berdasarkan grafik pie chart, terlihat bahwa indikator dengan persentase terendah dalam kompetensi pedagogik guru adalah "pemahaman terhadap siswa" (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mampu mengenali karakteristik, kebutuhan, serta potensi individu siswa secara mendalam dalam proses pembelajaran. Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya pendekatan personal dalam interaksi guru dengan siswa, yang seharusnya menjadi fondasi penting dalam pembelajaran yang efektif dan humanis. Meskipun secara keseluruhan guru dinilai cukup baik dalam aspek perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, rendahnya pemahaman terhadap siswa ini mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi pedagogik yang berfokus pada aspek afektif dan individualitas siswa. Dengan demikian, evaluasi dan pelatihan lanjutan sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman karakter siswa.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Penyebaran Angket Tentang Keaktifan Belajar Kepada Siswa Kelas VII di SMPN 36 Bandar Lampung

Berdasarkan grafik pie chart, terlihat bahwa indikator dengan persentase terendah dalam keaktifan belajar siswa adalah "keterlibatan dalam menyelesaikan tugas" (12%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan partisipasi aktif dan tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Permasalahan yang menonjol adalah rendahnya motivasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses belajar mandiri maupun kolaboratif. Meskipun beberapa aspek keaktifan lain seperti penggunaan media atau kehadiran menunjukkan angka lebih tinggi, lemahnya keterlibatan dalam tugas mencerminkan adanya hambatan dalam penerapan pembelajaran yang menuntut kemandirian dan inisiatif siswa. Kondisi ini menuntut strategi pedagogik yang lebih mendorong keterlibatan aktif, seperti pemberian tugas yang bermakna, umpan balik yang konstruktif, serta metode yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar.

Tabel 1. Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik	.133	62	.008	.937	62	.003
Keaktifan Belajar	.171	62	.000	.887	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji **Shapiro–Wilk** karena jumlah sampel kurang dari 200 responden (n = 62). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel **Kompetensi Pedagogik** sebesar 0,003 dan variabel **Keaktifan Belajar** sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya tidak menggunakan statistik parametrik, melainkan menggunakan uji statistik non-parametrik, seperti uji **Spearman’s rho** untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 2. Uji Spearman

Correlations				
		Komptensi Pedagogik		
		Keaktifan Belajar		
Spearman's rho	Komptensi Pedagogik	Correlation Coefficient	1.000	.606**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	62	62
Spearman's rho	Keaktifan Belajar	Correlation Coefficient	.606**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	62	62

N	62	62
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji **Spearman’s rho** digunakan sebagai alternatif karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji sebelumnya. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Spearman menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel **Kompetensi Pedagogik** dan **Keaktifan Belajar** adalah sebesar $r = 0,606$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Keaktifan Belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,606 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan tingkat kekuatan korelasi yang kuat. Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka semakin meningkat pula keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 3. Uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pedagogik Keaktifan	Based on Mean	.010	1	122	.922
	Based on Median	.008	1	122	.930
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	118.472	.930
	Based on trimmed mean	.015	1	122	.902

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada variabel yang diteliti memiliki kesamaan (homogen). Berdasarkan tabel di atas, hasil uji **Levene** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,922 (berdasarkan mean). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,922 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada variabel **Kompetensi Pedagogik** dan **Keaktifan Belajar** bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians terpenuhi dan tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antar kelompok data dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan * Pedagogik	Between Groups	(Combined)	457.514	12	38.126	5.067	.000
		Linearity	230.590	1	230.590	30.646	.000
		Deviation from Linearity	226.924	11	20.629	2.742	.008
	Within Groups	368.695	49	7.524			
	Total	826.210	61				

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel **Kompetensi Pedagogik** dan **Keaktifan Belajar**. Berdasarkan hasil ANOVA linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian **Linearity** sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Keaktifan Belajar. Namun, pada bagian **Deviation from Linearity** diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya penyimpangan dari hubungan linear. Meskipun demikian, karena nilai signifikansi pada linearity menunjukkan hasil yang signifikan, maka hubungan antara kedua variabel tetap dapat dikatakan memiliki kecenderungan linear. Dengan demikian, analisis regresi masih dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Keaktifan Belajar, meskipun terdapat sedikit penyimpangan dari linearitas.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1 (Constant)	8.798	2.171	4.052	.000
Pedagogik	-.205	.069	-.357	-2.963 .004

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi (menggunakan uji **Glejser**). Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel **Kompetensi Pedagogik** sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual tidak bersifat konstan dan model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik. Dengan demikian, perlu dilakukan penanganan lebih lanjut, seperti transformasi data atau menggunakan metode regresi yang lebih robust, agar hasil analisis menjadi lebih akurat.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.113	1.85890

a. Predictors: (Constant), Pedagogik

Berdasarkan hasil **Model Summary**, diperoleh nilai **R Square** sebesar 0,128. Hal ini berarti bahwa variabel **Kompetensi Pedagogik** mampu menjelaskan sebesar 12,8% variasi **Keaktifan Belajar**, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, maupun faktor internal peserta didik. Nilai **Adjusted R Square** sebesar 0,113 menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Keaktifan Belajar berada pada kategori rendah. Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh, namun pengaruh tersebut tidak terlalu besar dan masih banyak faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.590	1	230.590	23.229	.000 ^b
	Residual	595.620	60	9.927		
	Total	826.210	61			

a. Dependent Variable: Keaktifan

b. Predictors: (Constant), Pedagogik

Uji **F** digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai **F hitung** sebesar 23,229. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Artinya, variabel **Kompetensi Pedagogik** secara simultan berpengaruh signifikan terhadap **Keaktifan Belajar**. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16.482	3.680		4.479	.000
Pedagogik	.566	.117	.528	4.820	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan

Uji **t** dilakukan untuk melihat pengaruh Pedagogik secara parsial terhadap Keaktifan. Hasil uji **t** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,566 dan nilai **t hitung** 4,820. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keaktifan. Koefisien regresi yang bernilai positif

menandakan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik, maka semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik** pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 36 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi **Spearman's rho** yang menghasilkan nilai $r = 0,606$ dengan signifikansi sebesar **0,000 ($< 0,05$)**. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori kuat dan berarah positif, yang berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil ini juga diperkuat oleh analisis **regresi linear sederhana** yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar **0,566** dengan signifikansi **0,000 ($< 0,05$)**. Artinya, setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru akan diikuti oleh peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Uji F semakin memperkuat kesimpulan tersebut dengan nilai F hitung sebesar **23,229** dan signifikansi **0,000**, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,128** menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar **12,8%** terhadap variasi keaktifan belajar siswa. Meskipun kontribusi ini tergolong rendah, namun tetap memiliki makna penting dalam konteks penelitian pendidikan. Adapun sisanya sebesar **87,2%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi intrinsik siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan keluarga, suasana kelas, minat belajar, serta faktor psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal.

Jika dikaitkan dengan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa indikator kompetensi pedagogik dengan persentase terendah adalah **pemahaman terhadap siswa (20%)**. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mampu mengenali karakteristik, kebutuhan, serta potensi individual siswa secara mendalam. Padahal, pemahaman terhadap karakter peserta didik merupakan aspek mendasar dalam kompetensi pedagogik. Ketika guru belum optimal dalam memahami kondisi siswa, maka pendekatan pembelajaran yang diberikan cenderung kurang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sehingga dapat berdampak pada rendahnya keaktifan siswa di kelas.

Pada aspek keaktifan belajar, indikator dengan persentase terendah adalah **keterlibatan dalam menyelesaikan tugas (12%)**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Rendahnya keterlibatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, atau kurangnya dorongan guru dalam memberikan tugas yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sangat diperlukan agar siswa lebih terlibat secara aktif.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih aktif ketika guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kompetensi pedagogik guru berfungsi sebagai stimulus utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun uji linearitas menunjukkan **Deviation from Linearity signifikan ($0,008 < 0,05$)**, **hubungan linear antara kedua variabel tetap signifikan pada bagian Linearity sebesar 0,000**. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan keaktifan belajar tidak sepenuhnya sederhana, tetapi masih memiliki kecenderungan linear yang kuat. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, serta gaya mengajar guru.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,004 ($< 0,05$)**, yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik. Meskipun demikian, hasil korelasi Spearman yang digunakan sebagai analisis utama tetap menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru PAI dan pihak sekolah. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, terutama dalam memahami karakteristik siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui pelatihan profesional guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka agar proses pembelajaran lebih efektif dan mendorong keaktifan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa **kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik**. Namun, peningkatan keaktifan belajar tidak dapat hanya bergantung pada kompetensi guru semata, melainkan juga memerlukan dukungan faktor lain seperti motivasi siswa, metode pembelajaran yang inovatif, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan sinergi antara kompetensi guru dan dukungan lingkungan sekolah, keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 36 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Spearman's rho yang menunjukkan nilai $r = 0,606$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan kuat. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar, dengan kontribusi sebesar 12,8%. Dengan demikian, tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu untuk mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa, telah tercapai dan terjawab melalui temuan empiris pada bagian hasil dan pembahasan.

Meskipun kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar berada pada kategori rendah, temuan ini tetap menunjukkan bahwa kualitas pedagogik guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, keaktifan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru semata, melainkan juga oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan memadukan kompetensi guru yang baik, strategi pembelajaran yang inovatif, serta pengelolaan kelas yang kondusif dan interaktif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran PAI. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran

yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Sekolah juga perlu mendukung melalui pelatihan guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan implementasi Kurikulum Merdeka agar proses pembelajaran lebih efektif. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi keaktifan belajar, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran berbasis teknologi, atau lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pendidikan Islam, tetapi juga membuka peluang pengembangan studi yang lebih luas dan mendalam pada masa mendatang.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada berbagai jenjang pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keaktifan belajar, seperti motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, lingkungan keluarga, minat belajar, maupun gaya belajar siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti mixed methods atau eksperimen, agar hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel secara kuantitatif, tetapi juga mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih mendalam. Penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam juga penting dilakukan guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian. Di samping itu, penelitian lanjutan dapat memfokuskan kajian pada penerapan strategi pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan secara umum.

References

- Ariza Arsul¹, Suharni², Radhiatul Husni³. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri" *Jurnal Studi Islam* 2: 149–54. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1556>.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha. 2023. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2 (3): 28–40.
- Baskara, Agus, and Nani Sutarni. 2024. "Kompetensi Pedagogik Guru Sma Di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 3481–96.
- Datuela, Idam, Fitri Hadi Yulia Akib, Abdulrahim Maruwae, Irina Popoi, and Meyko Panigoro. 2023. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (6): 9172–82.
- Dwiyanti, Arie, and Babang Robandi. 2024. "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (04): 233–44.
- Hakim, Arif Rohman. 2023. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Journal on Education* 6 (1): 2361–73.
- Irzan, Irzan, Askar Askar, and Adawiyah Pettalongi. 2024. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 3 (1): 253–

58.

- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Naomi Diasima Simbolon, Risdan Anakampun, Wilson Simanjuntak, Pestaria Naibaho, and Nurelmi Limbong. 2024. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Muara Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik 2* (2): 01–19. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.253>.
- Rahayu, Rizcka Fatya. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 6* (1): 18–35.
- Siahaan, Falentina, Budi Juliardi, and Jamurin Jamurin. 2023. "Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas X E-7 Menggunakan Pendekatan Active Learning Tipe True or False Di SMA Negeri 2 Sipora Kepulauan Mentawai." *Asian Journal of Science, Technology, Engineering, and Art 1* (1): 15–26. <https://doi.org/10.58578/ajstea.v1i1.1677>.
- Suprima1, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan 2*, & Salsabilatussa'dyah 3. 2023. "Ptk Dan Pendidikan" 9 (1): 1–8. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>.
- Sutisnawati, Astri, and Gusti Yarmi. 2023. "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI MEMBACA PADA KURIKULUM MERDEKA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8* (3): 1240–51.
- Widhianingsih, Anggraeni Dewi, and Prayogi Arditya. 2024. "Kompetensi Kemampuan Pedagogi Guru PAI Dan Dampaknya Keaktifan Siswa: Studi Kasus Pada SMPN 2 Kajen." *Journal of Educational Review 2* (1): 19–31.